

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pendidikan berasal dari kata "didik" dan mendapatkan imbuhan "pe" dan juga akhiran "an" yang memiliki arti suatu proses atau perbuatan yang mendidik. Lalu secara bahasa pendidikan merupakan perilaku yang ditata dari seseorang maupun kelompok dalam suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan sekitarnya. Menurut Ki Hajar Dewantoro bahwa pendidikan berkaitan dengan nilai, dalam dunia pendidikan mencakup beberapa persoalan “memberi, menanamkan, membantu mengembangkan” nilai-nilai bagi peserta didik. Kata memberi dan menanamkan nilai itu dapat menempatkan peserta didik pada posisi pasif, menerima dan menyerap nilai yang didapatkan. Kata menumbuhkan nilai itu dapat membantu peserta didik dalam berperan lebih aktif saat membina dan mengembangkan nilai-nilainya sendiri.¹

Perkembangan pendidikan tentang ilmu pengetahuan itu mencakup banyak wawasan dan informasi yang tak jauh dari lingkup pendidikan Nasional. Pendidikan nasional Indonesia ini terpaut dengan pelaksanaan proyek pendidikan pada tahap sebelumnya, dan sekaligus mengarah ke tahap selanjutnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai wawasan, informasi serta penilaian dalam praktik pendidikan bangsa Indonesia di masa lalu, yang dapat kita ambil hikmahnya demi pembangunan pendidikan di masa sekarang dan di masa depan. Sebab itu diperlukan ada waktu yang digunakan untuk mempelajari tentang pendidikan nasional. Sehingga terdapat korelasi antara hakikat dari ilmu pendidikan yang sifatnya berkembang kearah yang lebih baik, pendidikan Nasional juga terus berbenah agar mencapai tujuan yang diinginkan.²

Pendidikan merupakan peran penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, dan Sholeh Hidayat, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022).

² Artino Nanda Bagus Setiawan dan Binti Maunah, “Dasar-Dasar History Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Cendekia* 17, no. 1 (April 2023).

hari. Berperan dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) bangsa dan negara. Pendidikan ini juga termasuk bentuk upaya untuk menumbuhkan kecerdasan, membentuk jiwa nasionalisme, menciptakan kesejahteraan masyarakat serta membangun martabat diri bermasyarakat yang dapat beriringan secara baik memiliki jiwa kebersamaan antar manusia untuk mengatasi beberapa permasalahan yang sesuai dengan tingkat bidang masing-masing baik dari jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA) bahkan hingga dunia perkuliahan.³

Matematika merupakan pelajaran yang menggunakan logika mengenai susunan dalam suatu bentuk, besaran dan hubungan antar rancangan satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan manusia sehari-hari, memahami sesuatu adalah suatu hal yang amat penting, maka dengan adanya pemahaman, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan pemahaman.⁴ Aspek penting dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemahaman matematis, karena dalam ketercapaian kurikulum sekolah salah satu aspek yang perlu dipenuhi yakni kemampuan pemahaman matematis. Peserta didik yang telah memiliki pemahaman matematis mengartikan bahwa orang tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang dipelajarinya. Tanpa pemahaman, peserta didik akan sulit untuk mencerna suatu konsep matematis yang mereka peroleh. Peneliti menggunakan permisalan jika peserta didik diberikan soal matematika dengan kondisi peserta didik yang belum memahami konsep matematis dari persoalan yang disajikan, sudah dipastikan bahwa peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal matematika tersebut, karena pemahaman matematika diperkuat oleh kemampuan pemahaman matematis. Pemahaman matematis adalah ibu dari semua aspek dalam indikator pencapaian belajar matematika.

Permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik mendapatkan banyak belajar secara teori pendidikan. Proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas lebih

³ Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, dan Wiharti Unika, "PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA," *Jurnal Buana Pengabdian* 1 (Februari 2019).

⁴ Robbany Arham Hilman dan Galih Adirakasiwi Alpha, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar," *Jurnal Didactical Mathematics* 4, no. 2 (Oktober 2022).

mengarah pada materi pembelajaran sedangkan peserta didik masih banyak yang belum bisa menerapkan teori pembelajaran yang dimiliki dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini dapat menyebabkan peserta didik kurang memahami lebih dari materi pembelajaran yang mereka ketahui secara teori.⁵

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua unsur ini saling berkaitan, penerapan metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penerapan media pembelajaran agar sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik antara lain tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu bahan yang terpenting dari sumber pembelajaran, keberadaan media pembelajaran ini turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Perkembangan teknologi membuat akses belajar akan lebih mudah untuk penyampaian materi. Dapat dikatakan sebagai alat untuk menyampaikan materi sehingga mampu mengurangi pengucapan (*verbalisme*) dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁶ Media pembelajaran merupakan teknik untuk mengefektifkan komunikasi belajar mengajar antara peserta didik dan guru agar kegiatan mendapatkan respon umpan balik peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran dari seorang pendidik. Adapun beberapa pengalaman yang dapat diterima oleh peserta didik mencakup pengembangan aspek emosional (ranah afektif), kemampuan berfikir (kognitif) serta mengembangkan ketrampilan (psikomotorik). Hasil belajar ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui perkembangan pengetahuan atau wawasan yang sudah diperoleh peserta didik dalam

⁵ Tenni Nurrita, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 03 (Juni 2018).

⁶ Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodiqoh, dan Anis Rachma Pebrianti, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGO," *Jurnal Edukasi dan Sains* 3 (Agustus 2021): 316.

upaya mencapai tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Pada saat penyampaian materi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar juga diperlukan media sebagai alat penghubung ilmu pengetahuan dari guru untuk peserta didik, media merupakan alat pendukung yang sangat penting dalam kaitannya dengan pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan adanya media, proses pengajaran lebih maksimal dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik.⁷

Media pembelajaran merupakan salah satu bahan yang terpenting dari sumber pembelajaran, keberadaan media pembelajaran ini turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Perkembangan teknologi membuat akses belajar akan lebih mudah untuk penyampaian materi. Dapat dikatakan sebagai alat untuk menyampaikan materi sehingga mampu mengurangi pengucapan (*verbalisme*) dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁸ Media pembelajaran merupakan teknik untuk mengefektifkan komunikasi belajar mengajar antara peserta didik dan guru agar kegiatan mendapatkan respon umpan balik peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi, peran penggunaan media pembelajaran yaitu pada tahap penyesuaian akan sangat berkontribusi terhadap keefektifitas dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran saat itu. Menurut Zaini, yakni dalam media pembelajaran peserta didik memerlukan suatu medi perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan media pembelajaran guru dapat mengalihkan perhatian peserta didik agar tidak cepat merasa bosan dan cepat merasa jenuh saat proses pembelajaran. Media dalam menunjang proses belajar mengajar akan membantu peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di MI Syamsul Huda diperoleh data dan pengamatan bahwa peserta didik kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika khususnya pada materi pembagian dibandingkan pada materi

⁷ Maulia Agusti Nurul dan Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

⁸ Magdalena, Shodiqoh, dan Pebrianti, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI."

⁹ Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 05 (Februari 2023).

yang lain, hampir seluruh peserta didik belum memahami terkait materi Matematika pembagian. Kira-kira 80% peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 72. Dalam proses pembelajaran, MI Syamsul Huda masih menggunakan metode ceramah dan penggunaan media terbatas seperti benda-benda yang ada disekitarnya terkait materi matematika. Beliau memaparkan bahwa penggunaan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan buku yaitu Modul Ajar guru dan peserta didik. Selain itu peserta didik juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta minat belajar peserta didik juga masih kurang. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran saat ini.

Operasi ini akan selalu digunakan dalam berbagai materi dalam pembelajaran matematika. Selain itu, operasi dasar ini penting dikuasai oleh siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Jika siswa tidak mampu menguasai operasi dasar ini, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Wahyunigtyas bahwa memahami konsep pembagian sangat diperluakaan, selain itu disebutkan bahwa siswa cenderung mudah memahami konsep jika menggunakan media pembelajaran.¹⁰

Pengajaran yang baik adalah pendekatan pengajaran yang memanfaatkan informasi kontekstual dan situasi yang tengah terjadinya (Hot issue), ide-ide yang tersedia dan sumber belajar yang tersedia dalam mata Pelajaran apa pun untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di kelas juga dapat meningkatkan efektivitas.¹¹

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah dengan judul penelitian “Pengembangan Media pembelajaran Papan Pintar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari”. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Rejosari di ketahui bahwa KKM mata Pelajaran IPA di SD

¹⁰ Anggraini Diyah Wardani, Ervinda Ika Nur Aysah, dan Febriana Nor, “Analisis Kesalahan Konsep Dalam Penyelesaian Soal Pembagian Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Matematika* 1, no. 2 (Juli 2021).

¹¹ dan Yuliana Rina Dewi Tiara Kusnia, “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (09), no. 01 (t.t.): 19–25.

Negeri Rejosari adalah 65. Dimana siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 82 dan nilai terendah siswa yaitu 55. Dari 25 siswa, yang tuntas dalam belajar hanya 11 siswa yang mencapai KKM atau 44% sedangkan yang tidak tuntas dalam belajar atau belum mencapai KKM berjumlah 14 orang atau sebanyak 66%. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dikembangkan suatu media inovatif yang mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran supaya nilai siswa dalam belajar bisa menjadi lebih baik. Salah satunya yaitu media pembelajaran papan pintar (smart board).¹² Dan masih banyak lagi beberapa penelitian yang mengembangkan media pembelajaran salah satunya media papan pintar dan juga sudah membuktikan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen berfungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media pasti ada atau digunakan dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian karena tanpa salah satu bahan tersebut hasil capaian yang didapatkan akan tidak lebih maksimal lagi.¹³

Berikut dengan rincian permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada MI Syamsul Huda khususnya di kelas III :

1. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah.
2. Pelajaran matematika pada materi pembagian kurang diminati peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti perlu mengembangkan media pembelajaran ini yaitu bekapai (belajar konsep asik pembagian) pada materi pembagian serta perkalian matematika. Dengan terciptanya media ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa minat belajar peserta didik dalam memahami materi pembagian matematika ini, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih maksimal. Media bekapai ini menggunakan teknik permainan, sehingga peserta didik senang dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat belajar sambil bermain. Dengan adanya metode bermain ini dapat dengan mudah menyampaikan pemahaman kepada peserta didik dengan waktu panjang. Media Bekapai ini mempunyai kelebihan yaitu memudahkan

¹² Siti Nurhasanah, Tri Ariani, dan Asep Sukenda Ego, "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari," *Journal Science Education* 3 (September 2022): 4.

¹³ Magdalena, Shodiqoh, dan Pebrianti, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI."

peserta didik dalam memahami materi pembagian dan mudah mengingat proses serta hasil pembagian, selain itu media ini dapat meningkatkan daya pikir peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar karena peserta didik berlomba-lomba ingin menghitung stik dengan bermain sehingga mereka tidak merasa bosan ketika pembelajaran.

Dari hasil pemaparan diatas peneliti berharap bahwa media papan bekapai yang menyerupai papan pintar yang memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik serta efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik di materi matematika khususnya pada materi pembagian di mata pelajaran matematika, maka dari itu perlunya implementasi Papan Bekapai dalam proses pembelajaran. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Syamsul Huda terhadap materi pembagian pada kelas III. Maka peneliti mengambil Judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN BEKAPAI (BELAJAR KONSEP ASIK PEMBAGIAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI “PEMBAGIAN” KELAS III di MI SYAMSUL HUDA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian :

1. Bagaimana pengembangan media papan bekapai dalam membantu peserta didik memahami mata pelajaran matematika materi pembagian kelas III di MI Syamsul ?
2. Bagaimana kelayakan media papan bekapai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi pembagian kelas III di MI Syamsul ?
3. Bagaimana keefektifan media papan bekapai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi pembagian kelas III di MI Syamsul ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Agar mengetahui tentang pengembangan media papan bekapai dalam membantu

- peserta didik mata pelajaran matematika materi pembagian kelas III di MI Syamsul.
2. Agar mengetahui tentang kelayakan media papan bekapai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi pembagian kelas III di MI Syamsul
 3. Agar mengetahui keefektifan peserta didik pada saat pembelajaran matematika pada media papan bekapai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi pembagian kelas III di MI Syamsul.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut :

1. Jenis media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah media pembagian 3 dimensi yang dibuat dalam ukuran sedang 80 x 60 cm yang berbentuk seperti lemari belajar sedang. Peserta didik dapat mengaplikasikan sendiri secara bergantian sehingga papan belajar ini dinamai belajar konsep asyik pembagian.
2. Media ini diutamakan pada penggunaannya untuk materi pembagian bilangan cacah kelas III SD/MI, lebih menspesifikasikan pada bilangan cacah satuan dan bilangan cacah puluhan bahkan ratusan. Media ini digunakan selain untuk membantu siswa agar lebih memahami materi, juga digunakan untuk menambah minat, semangat, dan motivasi belajar siswa.
3. Media ini dibuat menggunakan Kayu triplek yang berukuran tebal yang berbentuk persegi panjang yang sudah di lapiasi stiker kayu, didalam papan tersebut terdiri papan soal, kolom pembagian puluhan dan ratusan, divided number (bilangan yang dibagi) sebanyak 15 kantong, divisor (pembagi) sebanyak 15 kantong. Divided number ataupun divisor itu terbuat dari kayu kecil-kecil yang sudah diwarnai menggunakan cat yang semenarik mungkin yang dibentuk kotak lalu ditempelkan ke balok kayu seperti kotak saku, dan ada juga stik lolipop guna sebagai penanda penghitungan soal yang terbuat dari bahan plastik kokoh.
4. Penggunaan media ini lebih mengaktifkan peserta didik karena peserta didik sendirilah yang akan mencoba meletakkan stik lolipop serta angka tersebut kedalam kantong divided number sesuai soal bilangan yang dibagi yang didapatkan lalu

dipindahkan kedalam kantong soal divisor sesuai soal pembagi sehingga setelah itu peserta didik dapat mengetahui hasil pembagian tersebut dengan cara berhitung melalui kemampuannya sendiri-sendiri.

5. Media Papan Bekapai dilengkapi dengan petunjuk penggunaan media yang baik dan benar.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang dicapai selama penelitian ini, diharapkan hasil penelitian pengembangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Hasil kajian perkembangan ini secara teoritis dapat memberikan tambahan informasi kepada pembaca tentang perkembangan media Papan Bekapai subtema pembagian di tingkat Kelas III SD/MI.

2. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penggunaan media Papan Bekapai, peserta didik dapat lebih semangat, berminat dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran saat berlangsung.
- 2) Dengan media Papan Bekapai kemampuan dan aktivitas intelektual peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengalaman belajarnya.
- 3) Media Papan Bekapai memberikan gambaran untuk perkembangan pemahaman kepada peserta didik tentang cara menghitung pembagian pada bilangan cacah dalam bentuk nyata.

a. Bagi Guru :

- 1) Dengan adanya media Papan Bekapai dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan mengenai penghitungan pembagian.
- 2) Dengan adanya media Papan Bekapai, guru dapat dengan mudah menarik dan memfokuskan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3) Dengan adanya media Papan Bekapai, guru lebih siap menghadapi penerapan kurikulum 2013 dan dapat menyampaikan materi pembagian.

b. Bagi Peserta didik :

1) Dengan adanya media Papan Bekapai dapat membantu peserta didik dalam memahami wawasan pengetahuan mengenai pembagian.

2) Dengan adanya media ini peserta didik dapat menghafal dengan mudah hasil dari angka-angka pembagian.

3) Dengan adanya media ini hasil belajar peserta didik meningkat khususnya di kelas III MI Syamsul Huda.

c. Bagi Sekolah :

Menambah sarana pendidikan baru yang dapat dipersiapkan sebagai langkah lanjutan proses dalam pengembangan keaktifan dan keefektifan belajar siswa pada materi pembagian bilangan cacah satuan dan puluhan di kelas III SD/MI, sehingga saat pembelajaran berlangsung di kurikulum 2013 peserta didik dapat dengan mudah menghitung bilangan pembagian, sekolah telah siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan media Papan Bekapai ini.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dari pengembangan media pembelajaran Papan Bekapai dalam mata pelajaran matematika ini yaitu memerlukan waktu dan kreatifitas dalam pembuatan produk media tersebut.

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran Papan Bekapai dalam mata pelajaran matematika memiliki beberapa asumsi, antara lain :

a. Media Papan Bekapai ini dapat mendorong keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran materi pembagian.

b. Menggunakan media ini peserta didik dapat untuk berfikir logis dan kritis tentang mata pelajaran matematika yang awalnya mereka anggap sulit dan sangat menakutkan menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan untuk dipelajari dan

dipahami.

- c. Media Papan Bekapai ini dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar mata pelajaran matematika pada materi pembagian sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Media ini dapat mengubah perilaku belajar peserta didik yang lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Produk pengembangan media pembelajaran Papan Bekapai memiliki keterbatasan :

- a. Produk yang disediakan terbatas yaitu berupa media pembelajaran Papan Bekapai pada mata pelajaran matematika pada semester genap.
- b. Pokok pembahasan yang dikembangkan dalam produk hanya membahas mata pelajaran matematika kelas III Madrasah Ibtida'iyah pada materi pembagian dan perkalian hingga tiga digit.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian menggunakan bekapai ini atau yang sering disebut dengan papan pintar ini banyak yang menggunakan sebagai media pengembangan baik diwujudkan dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Sito Nurhasanah, Tri Ariani, Asep Sukenda Ekok (2022) berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri REJOSARI". Berdasarkan dari hasil penelitian media papan pintar pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Rejosari itu valid, praktis dan efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Rejosari yaitu 25 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil analisis penelitian oleh ketiga kali, validasi skor memperoleh 29 dengan rata-rata 4,14, validasi media mencapai skor 37 dengan rata-rata 4,63 dengan validasi materi memperoleh skor 45 dengan rata-rata 4,5 Hal tersebut menunjukkan

bahwa Media Pembelajaran Papan Pintar memenuhi kriteria valid dengan rata-rata skor keseluruhan 4,42. Nilai yang menunjukkan kepraktisan Media Papan Pintar Materi Sumber Energi memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata skor 88,4%. Sedangkan nilai yang menunjukkan keefektifan Media Papan Pintar Materi Sumber Energi memenuhi kriteria efektif dengan $t_{hitung}=11,02$ dan $t_{tabel}=1,64$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁴ Pada media penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan media pembelajaran yaitu media papan pintar. Model penelitian yang sama yaitu menggunakan ADDIE, melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada mata pelajaran dan kelas yang dipilih.

1. Penelitian oleh Rika Amelia dan Dea Mustika (2022) berjudul “Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN 86 PEKANBARU”. Berdasarkan dari hasil penelitian ini untuk mengatasi kesulitan operasi hitung pembagian pada kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang didapatkan berasal dari 5 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan uji keabsahan data trigulasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. di lakukan di kelas IV SDN 86 Pekanbaru.¹⁵ Pada mata pelajaran dan materi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan yaitu mata pelajaran matematika pada mata pelajaran operasi hitung pembagian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu Desain penelitian deskriptif dengan Research and Development (R&D), kelas, teknik pengumpulan data serta analisis data yang berbeda.

Penelitian oleh Machrani Adi Putri Siregar, Ammamiarihta, Nur Rohimah (2023) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Drill And Paractive”. Berdasarkan hasil penelitian media

¹⁴ Nurhasanah, Ariani, dan Sukenda Ego, “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Plajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari.”

¹⁵ Rika Amelia dan Dea Mustika, “Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Siswa Pada Kelas IV SDN 86 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (Oktober 2022).

papan pintar berbasis drill and practice, prosedur penelitian menggunakan 4D Thiagarajan yaitu 1.) Pendefinisian, 2.) Desain, 3.) Pengembangan, dan 4.) Penyebaran. Validasi produk dalam penelitian melibatkan ahli pembelajaran matematika sekolah dasar, ahli media pembelajaran dan ahli bahasa Indonesia. Uji kelayakan dilangsungkan melalui uji praktis yang diberikan kepada guru dan peserta didik. . Uji efektivitas menggunakan uji N-Gain. Penelitian ini dilangsungkan di MIS Mutiara Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Indonesia. Responden dan subjek dalam penelitian ini adalah pesera didik kelas III.¹⁶ Pada media penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan media pembelajaran yaitu media papan pintar, kelas yang digunakan untuk penelitian sama yaitu peserta didik kelas III. melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada mata pelajaran dan model penelitian. Penelitian oleh Endah Sri Rejeki (2021) berjudul “Pengembangan Media Papan KaliBagi Pada Kelas II SD Negeri I Tlogorandu Juwiring Klaten”. Berdasarkan dari hasil penelitian media papan KaliBagi yang layak untuk kelas II SD Negeri 1 Tlogorandu dan untuk mengetahui efektifitas media papan KaliBagi dalam memahami konsep perkalian dan pembagian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) model pengembangan Sugiyono, meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media papan KaliBagi ini layak dengan hasil validasi materi memperoleh rata-rata 4,4 dengan katagori “Sangat Baik”. Hasil validasi media terakhir memperoleh rata-rata 4,1 dengan katagori “Baik”. Uji coba produk dari angket siswa memperoleh rata-rata 4,93 dengan katagori “Sangat Baik” dan dari angket guru memperoleh rata-rata 4,6 dengan katagori “Sangat Baik”. Media papan KaliBagi ini efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian.¹⁷ Pada media penelitian ini dengan penelitian yang akan

¹⁶ Machrani Adi Putri Siregar, Ammamiarihta, dan Nur Rohimah, “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Drill And Paractive,” *Jurnal Pendidikan dan Matematika* 12 (2023).

¹⁷ Endah Sri Rejeki, “Pengembangan Media Papan KaliBagi Pada Kelas II SD Negeri I Tlogorandu Juwiring

dilaksanakan memiliki persamaan media pembelajaran yaitu media papan pintar. melakukan penelitian yang sama yaitu mengenai hasil belajar peserta didik, mata pelajaran penelitian ini dengan yang akan dilaksanakan sama yaitu matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada model penelitian dan kelas yang dipilih.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana penyalur atau informasi pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada sasaran atau penerima pesan (siswa). Penggunaan media pendidikan dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penggunaan media di dalam kelas merupakan kebutuhan yang tidak boleh diabaikan.¹⁸

2. Papan Bekapai (Belajar Konsep Asik Pembagian)

Papan bekapai menyerupai dengan media papan pintar dapat membuat siswa mengenal angka dengan cara menyusun angka dari kartu angka, menyusun nilai satuan, puluhan dan ratusan, serta menyusun hasil pembagian dari soal cerita yang sudah ada.

Sehingga ketika peserta didik mampu menghitung maka dapat mendukung kemampuan berhitung peserta didik.¹⁹

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁰ Berdasarkan indikator hasil belajar maka disimpulkan yaitu memiliki tiga ranah sebagai berikut kognitif, efektif dan psikomotorik.

Klaten,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 9* (2021).

¹⁸ Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi’ah, dan Alfina Luk Luul Markhamah, “Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10 (2023).

¹⁹ Sulastri dan Imran, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3 (2022).

²⁰ Nurhasanah, Ariani, dan Sukenda Ego, “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari.”

Penelitian ini hasil belajar peserta didik diukur dari tiga ranah yaitu a.) ranah kognitif merupakan sesuatu yang mencakup daya pikir, pengetahuan serta penalaran agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah, b.) ranah efektif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pola hidup, partisipasi, penilaian dan sikap sosial peserta didik, c.) ranah psikomotorik merupakan sesuatu yang berorientasi pada ketrampilan fisik, ketrampilan tangan yang berhubungan dengan karya tangan ataupun tindakan.²¹ Pada penelitian hasil belajar meningkat apabila bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik, aktif dalam menghadapi pembelajaran sehingga mampu berfikir untuk memecahkan suatu masalah yang dapat dikaitkan secara luas dalam lingkungan masyarakat.

4. Materi Pembagian

Operasi hitung pembagian didefinisikan sebagai pengurangan berulang. Operasi hitung pembagian merupakan kebalikan dari operasi hitung perkalian. Jika sebuah bilangan a dibagi bilangan b menghasilkan bilangan c , ($a : b = c$), maka konsep perkalian tersebut adalah ($c \times b = a$). Operasi pembagian memiliki sifat sebagaimana operasi pengurangan yaitu tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan.²²

²¹ Agus Yulianto, "Penerapan Model Kooperatif Tipe (THINK PAIR SHARE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 42 KOTA BIMA," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (Mei 2021).

²² Diah Wardani, Ika Nur Aysah, dan Nor, "Analisis Kesalahan Konsep Dalam Penyelesaian Soal Pembagian Siswa Sekolah Dasar."